



Pembelajaran Tari Manuk Dadali dengan Model SAVI untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotor Siswa SD

Rismawan Giri Santoso^{1*}, *Agus Budiman*², *Saian Badaruddin*³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence E-mail: rismawangirisantoso11@upi.edu

ABSTRAK

Seni tari memerlukan adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan psikomotor untuk gerak tari yang dilakukan oleh siswa dengan menerapkan model SAVI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan model SAVI dengan materi ajar tari kreasi Manuk Dadali digunakan dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan psikomotor siswa. Penelitian ini dilakukan dengan paradigma kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-eksperimental one group pre-test post-test*. Materi ajar dalam penelitian ini adalah tari kreasi Manuk Dadali. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan test (*pre-test dan post-test*) dengan empat kali pertemuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model SAVI dapat meningkatkan kemampuan psikomotor dalam gerak tari yang dilakukan siswa, dengan perhitungan uji t maka dapat diuraikan; berhasil jika nilai t hasil lebih besar dari t tabel. Dengan analisisnya diperoleh nilai $10,900 > 1,699$. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu pembelajaran seni tari dengan menggunakan model SAVI berhasil meningkatkan kemampuan psikomotor siswa kelas III di SDN Pacet 1 Cianjur.

© 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 5 Jan 2024

First Revised 6 Feb 2024

Accepted 15 Feb 2024

Publication Date 25 Feb 2024

Keyword:

Model SAVI; Pembelajaran Seni Tari; Tari Manuk Dadali; Kemampuan Psikomotor

1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai sebuah pembelajaran yang akan diberi. Menurut Ngilimun berpendapat: Model Pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas (Nyoman et al., 2017). Menurut Mujib peserta didik adalah orang yang berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, orang tersebut mengambil bagian dalam sistem atau jenis pendidikan tertentu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Darmiah, 2021). Sama halnya dengan mata pembelajaran lain, pembelajaran seni tari memerlukan model pembelajaran yang tepat. Menurut Valentina pembelajaran tari yaitu sebuah pembelajaran yang memberikan pengalaman agar siswa dapat mengembangkan kreativitas serta ekspresi, dan apresiasi seni (Endah Risnayanti, 2020). Tujuan saat siswa mempelajari tari di sekolah adalah untuk memiliki perkembangan baik dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya (Budiman & Karyati, 2021). Kemampuan psikomotorik merupakan hasil belajar yang tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu (Sudjana, 2013). Maka kemampuan psikomotor dalam pembelajaran seni tari merupakan kemampuan yang berkesinambungan, karena didalam fokus utamanya adalah gerakan tubuh.

Dalam sebuah proses pembelajaran haruslah memperhatikan hal yang dapat membantu agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai (Sari et al., 2021). Hal ini juga yang menjadikan peneliti ingin membawa model pembelajaran SAVI terhadap pembelajaran tari untuk meningkatkan psikomotor dalam pembelajaran tari. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kemampuan psikomotor yang dimiliki siswa. Menurut Setyosari dalam (Neriyanti, Husna Amalya Melati, 2015) mengatakan bahwa pembelajaran dalam ranah psikomotor penting untuk ditingkatkan dalam sebuah proses pembelajaran karena dalam ranahnya terdapat tujuan untuk mendukung atau melatih keterampilan yang berhubungan dengan otot peserta didik.

Sejumlah penelitian mengenai kemampuan psikomotor siswa sudah pernah dilakukan. Dalam *jurnal pertama yang ditulis oleh Khaalishatul Azkia, sakerani sakerani (2022) meneliti tentang kombinasi model explicit instruction dan SAVI yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak*. Dalam jurnal kedua yang ditulis oleh Pratiwi Indah Sari, Ulul Azmi (2023) dengan meneliti model SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui domain psikomotor. Dalam jurnal yang ketiga yaitu jurnal yang ditulis oleh I Gede Eric Cantona, I Komang Sudarma (2020), dengan meneliti model SAVI dengan bantuan *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut maka dapat dilihat belum adanya penerapan model SAVI yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan psikomotor dalam pembelajaran tari.

Kemampuan psikomotor merupakan sebuah kemampuan yang berkesinambungan dengan bagaimana seseorang menggerakkan tubuh serta menggunakan otot tubuh yang dimilikinya. Aspek yang ada dalam kemampuan psikomotor adalah hal yang berkenaan dengan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, dan bisa dikuasai serta dikembangkan (Budiman et al., 2020). Dalam kemampuan psikomotor juga terdapat berbagai ranah, hal ini diungkapkan oleh buttler yaitu *spesific responding* yaitu bagaimana seseorang dapat merespon suatu gerak yang diberikan, *motor chaining* atau penggabungan gerak, dan *rule using* yaitu penguasaan gerak sehingga dapat melakukan gerakan dengan kompleks (Nurwati, 2014). Kemampuan ini tentunya sangat penting karena kemampuan ini merupakan kemampuan yang difokuskan agar peserta didik dapat melatih otot tubuh yang dimiliki. Namun tentunya kemampuan ini haruslah memiliki acuan atau model pembelajaran yang tepat agar bisa meningkat dalam diri peserta didik, karena model pembelajaran sendiri merupakan acuan atau kerangka dalam sebuah pembelajaran (Yanti & Masunah, 2021).

Model pembelajaran SAVI merupakan model yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan kemampuan psikomotor yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka atau pedoman dimana kerangka ini digunakan untuk mempermudah serta mengefektifkan kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan yang ada dalam siswa dapat meningkat (Yanti & Masunah, 2021). Model SAVI dikemukakan oleh Meier yaitu model yang di terapkan dengan memanfaatkan segala kemampuan indera yang dimiliki oleh diri siswa, dan terbagi menjadi *somatic* atau gerak tubuh, *audiotory* atau pendengaran, *visual* atau pengamatan, dan *intellectual* atau pemahaman (Nyoman et al., 2017). Dan tentu saja yang menjadi kelebihan dalam model ini adalah pemanfaatan semua alat indera yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dalam logikanya, pemanfaatan satu indera saja kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apalagi ditambah dengan pemanfaatan indera yang lainnya maka pembelajaran akan terasa lebih efektif dan mencapai segala tujuan yang telah ditentukan.

Dengan beberapa pemaparan yang sudah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahannya adalah peningkatan kemampuan psikomotor yang ada dalam pembelajaran tari, permasalahan berikut akan dibantu dengan penerapan model SAVI dengan materi gerak tari kreasi Manuk Dadali guna meningkatkan kemampuan psikomotorik di SDN Pacet 1 Cianjur dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan psikomotor dalam aspek pembelajaran seni tari. Penelitian ini menggunakan indikator kemampuan psikomotor yang dikemukakan oleh buttler yaitu merespon, menggabungkan, dan menguasai gerak dalam pembelajaran tari. Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model SAVI ini guru selaku fasilitator dan pemberi model pembelajaran yang nantinya siswa dituntut untuk mengasah kemampuan psikomotornya. Rendahnya kemampuan psikomotor siswa kelas III pada pembelajaran tari di SDN 1 Pacet Cianjur dapat dilihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam merespon, menggabungkan, serta menguasai gerak pembelajaran tari. Melihat permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran SAVI dirasa cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran tari sebagai solusi untuk permasalahan tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kondisi awal kemampuan psikomotor siswa pada pembelajaran tari sebelum penerapan model pembelajaran SAVI, mendeskripsikan proses penerapan model SAVI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tari, dan memperoleh data dari hasil model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan kemampuan psikomotor siswa pada pembelajaran tari di SDN 1 Pacet Cianjur. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan wawasan baik secara teori dan praktik pembelajaran dari penerapan model SAVI maupun sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan psikomotor siswa dalam pembelajaran tari.

2. METODE

2.1. Desain penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang di dalamnya terdapat penjabaran dalam bentuk statistik guna mendeskripsikan serta merumuskan hasil dari penelitian ini, Metode eksperimen juga adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, guna mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan psikomotor dalam pembelajaran Seni Tari. Bentuk desain eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan *Pre-Experimental*, di mana peneliti hanya mengamati satu kelompok saja sepanjang penelitian

berlangsung tanpa menggunakan kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Di dalam desain *Pre-eksperimental* ini terdapat desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*, di mana eksperimen yang diterapkan pada kelompok yang di observasi pada tahap pretest kemudian dilanjutkan dengan memberikan treatment sebagai tindak lanjut dalam tahap *pre-test* lalu dilakukannya tahap *post test*.

2.2. Partisipan dan setting penelitian

Partisipan dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ini, dan guru seni budaya yang menjadi narasumber penelitian ini, serta siswa kelas III di SDN Pacet 1 Cianjur. Sedangkan Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di SDN Pacet 1 yang berada di Jl. Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Kota Cianjur, Jawa Barat, 43253.

2.3. Sampel Penelitian

Dari populasi sebanyak 42 siswa peneliti hanya mengambil 30 siswa dalam kelas III, penentuan jumlah ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin terlebih dahulu. Penentuan pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, dengan cara setiap siswa diberikan kesempatan untuk dijadikan sampel lalu peneliti membuat nomor yang sudah tertera dalam absensi siswa kemudian peneliti membuat nomor undian yaitu 1-30, 42-12, atau 7-36, dan nomor undian yang keluar adalah nomor undian yang diambil untuk dijadikan sampel penelitian, hal ini dilakukan secara acak, nomor yang keluar dalam pengambilan sample ini adalah 1-30. Sehingga siswa dengan nomor urut absensi 1-30 adalah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui bentuk observasi yang dilakukan dengan beberapa tahap, observasi ini juga dilakukan secara langsung dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan. Selanjutnya adalah wawancara Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan kepada pihak sekolah yaitu pada guru yang bersangkutan dimana guru seni budaya SDN Pacet 1 merupakan pihak yang akan diwawancara. Lalu terdapat tes dengan bentuk tes keterampilan di mana sebelumnya peneliti menguji instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dengan bentuk instrumen tes atau tes keterampilan, serta dokumentasi yaitu dengan cara mengambil gambar serta mengambil catatan selama proses pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Dalam teknik pengumpulan datanya siswa di tes dalam keterampilan merananya.

2.5. Teknik Analisis Data

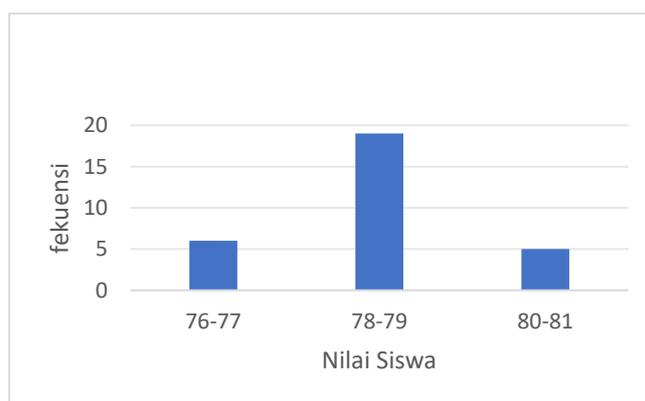
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik uji normalitas, dan uji hipotesis. Dalam analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan software *IBM SPSS (Statistic Package for Social Science) versi 26*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Kondisi Awal Kemampuan Psikomotor Siswa Kela III SDN Pacet 1 Cianjur

Kegiatan awal peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran seni budaya kelas III, ibu Wina Winarti menjelaskan bahwa kemampuan psikomotor yang dimiliki oleh siswa kelas III dikatakan kurang, dalam hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan melakukan perlakuan berupa *pre-test*. Perlakuan ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan tes kemampuan atau bakat yaitu mengamati bagaimana kemampuan psikomotor siswa dalam melakukan gerak tari dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam ranah psikomotor, hasil *pre-test* tersebut dijabarkan melalui grafik berikut.



Grafik 1. hasil *pre-test* siswa

Keterangan:

Frekuensi dari setiap kelas interval

- a. $76 - 77 = 6$ orang
- b. $78 - 79 = 19$ orang
- c. $80 - 81 = 5$ orang

Berdasarkan grafik hasil *pre-test* siswa diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan psikomotor siswa kelas III dalam pembelajaran tari sebelum *treatment* masih kurang. Karena nilai yang mendominasi adalah nilai 78-79 dan nilai tersebut berada dikategori nilai C. Dari 30 orang siswa kelas III memperoleh nilai paling rendah (minimum) sebesar 76 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 81. Rata-rata nilai dari keseluruhan jumlah siswa sebesar 79, nilai tengah atau median memiliki nilai 78 sedangkan nilai yang paling sering muncul yaitu 79. Hasil *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan psikomotor siswa dalam pembelajaran tari.

3.1.2. Proses Penerapan Model SAVI Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotor Dalam Pembelajaran Tari

Proses pembelajaran melalui penerapan model SAVI untuk meningkatkan kemampuan psikomotor (*treatment*) dilaksanakan sebanyak empat pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Berikut penjelasan proses pembelajaran tersebut:

Pertemuan Pertama: Penerapan Pola Gerak Pertama Pada Tari Manuk Dadali

Pembelajaran seni tari menggunakan model SAVI diawali dengan menggunakan tahapan pertama yaitu tahap persiapan dengan membagi kelas dalam beberapa kelompok (somatis) dan membangkitkan minat atau motivasi siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran (auditori). Selanjutnya tahap penyampaian dengan cara peneliti menyampaikan materi dengan memperlihatkan terlebih dahulu video pembelajaran gerak dalam tari kreasi manuk Dadali (visual dan auditori), melakukan sesi tanya jawab mengenai gerak dalam tari kreasi manuk Dadali (auditori dan intelektual), dan peneliti menyampaikan materi yaitu dengan cara menarikan gerak tari kreasi manuk Dadali dalam pola gerak pertama yaitu gerak mengepakkan sayap (visual dan auditori). Selanjutnya tahap pelatihan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menggerakkan gerak dalam tari kreasi Manuk Dadali (somatis), siswa berdiskusi mengenai gerak yang telah diberikan oleh peneliti (intelektual), guru meminta beberapa siswa untuk mewakili kelompoknya agar bisa menarikan gerak tari kreasi manuk dadali dalam pola gerak pertama yaitu gerak mengepakkan sayap (somatis, auditori, visual, dan intelektual), guru memberikan penguatan hasil pemahaman gerak siswa dan meralat atau memperbaiki gerak siswa apabila terjadi kesalahan saat siswa melakukan gerak tari kreasi manuk dadali dalam pola gerak pertama (auditori), dan guru menugaskan untuk menghafalkan gerak pola pertama dari gerak tari kreasi manuk Dadali (somatis dan visual), dan guru menarikan pola gerak pertama dalam gerak tari kreasi manuk Dadali dan diikuti oleh seluruh siswa (otomatis visual dan auditori), dan yang terakhir adalah tahap penampilan dengan cara siswa mempresentasikan hasil dari apa yang telah diajarkan mengenai pola gerak pertama dari gerak tari kreasi manuk Dadali (somatis auditori visual dan intelektual).



Gambar 1. Siswa melihat video pembelajaran tari kreasi manuk dadali

Dalam gambar tersebut siswa sedang mengamati video pembelajaran gerak tari kreasi Manuk Dadali, dan gerak dalam pola pertama.

Pertemuan Kedua: Penerapan Pola Gerak Kedua Pada Tari Manuk Dadali

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan dengan menggunakan tahapan yang sama dengan tahapan dalam model pembelajaran SAVI pada pertemuan pertama namun dalam pertemuan kedua ini siswa diarahkan untuk bergerak dengan pola gerak kedua dimana nama gerak kedua ini adalah gerak membentangkan sayap, dalam pertemuan ini juga siswa diarahkan untuk menggabungkan pola gerak pertama dan kedua, dalam pertemuan kedua ini juga siswa di arahkan untuk menghafalkan dan mempresisi atau menggunakan artikulasi yang jelas dalam setiap geraknya.

Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami gerak yang sudah diberikan baik dalam gerak pola pertama maupun dalam gerak kedua, sehingga siswa mampu mengetahui gerakan

yang harus dilakukan dengan baik dan dapat menguasai gerak dalam pola gerak pertama dan kedua.



Gambar 2. Peneliti menjelaskan pola kedua dalam gerak tari kreasi manuk dadali

Gambar di atas menunjukkan bahwa peneliti sedang menerangkan apa yang telah diamati oleh siswa mengenai pola gerak kedua dalam tari kreasi manuk Dadali.

Pertemuan Ketiga: Penerapan Pola Gerak Ketiga Pada Tari Kreasi Manuk Dadali

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan dengan menggunakan tahapan yang sama dengan tahapan dalam model pembelajaran SAVI pada pertemuan pertama dan kedua namun dalam pertemuan ketiga ini siswa diarahkan untuk bergerak dengan pola gerak ketiga dimana pola gerak ini merupakan pola gerak terakhir, dengan nama gerak memutar sayap, dalam pertemuan ini juga siswa diarahkan untuk menggabungkan pola gerak pertama sampai gerak pola ketiga atau pola gerak terakhir, dalam pertemuan ketiga ini juga siswa diarahkan untuk menghafalkan dan mempresisi atau menggunakan artikulasi yang jelas dalam setiap gerakannya.

Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami gerak yang sudah diberikan baik dalam gerak pola pertama sampai gerak terakhir atau ketiga, sehingga siswa mampu mengetahui gerakan yang harus dilakukan dengan baik dan dapat menguasai gerak dalam pola gerak pertama hingga terakhir.



Gambar 3. Siswa memperagakan gerak tari kreasi dalam pola gerak ketiga

Gambar di atas menunjukkan bahwa setiap kelompok sedang mengerjakan apa yang telah diamati oleh siswa mengenai pola gerak kedua dalam tari kreasi manuk Dadali.

Pertemuan Keempat: Mengulas Kembali Pola Gerak Pertama Hingga Ketiga

Pembelajaran ini merupakan pertemuan terakhir, dimana peneliti menerapkan tahapan dalam model pembelajaran SAVI sama dengan pertemuan sebelum sebelumnya, yaitu dengan tahapan persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan. Dalam pertemuan yang terakhir ini peneliti mengambil kesimpulan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan cara menguls kemabali apa yang telah disampaikan dari pertemuan pertama sampai ketiga, peneliti juga mengulas mengenai bagaimana cara bergerak dengan baik dalam melakukan gerakan tari kreasi Manuk Dadali, hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami apa yang telah mereka lakukan dari pertemuan pertama hingga ketiga dan diulas semua dalam pertemuan terakhir seperti menyelaraskan ketukan musik dan gerak tari, dan menguasai setiap pola geraknya agar bisa digabungkan dan dikuasai dengan baik dan benar.

Dalam pertemuan ini juga peneliti mengadakan perlakuan *post-test* atau test yang dilakukan setelah *treatment* yaitu model SAVI di terapkan dalam pembelajaran seni tari dengan melihat indikator-indikator yang ada dalam kiamampuan psikomotor yaitu *spesific responding* (merespon, mengamati dan meniru gerak), *motor chaining* (menggabungkan , presisi dan artikulasi gerak), dan *rule using* (menguasai gerak). Dalam pertemuan ini siswa diharuskan untuk menampilkan hasil kerjanya berupa menarikan tari kreasi Manuk Dadali dengan setiap kelompoknya dari pola gerak pertama hingga terakhir dan dengan keselaran yang ada dalam unsur-unsur tari.

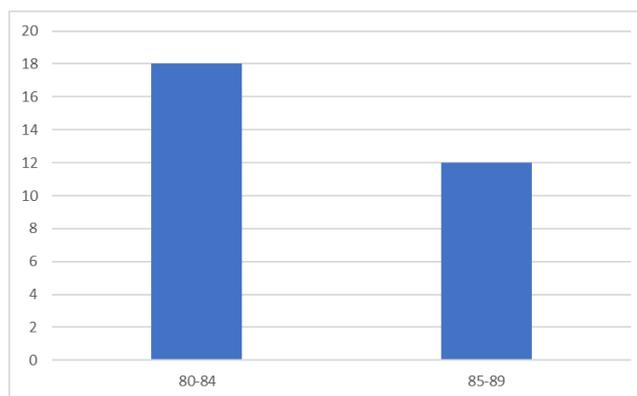


Gambar 4. Penampilan gerak tari kreasi manuk dadali dari pola pertama hingga terakhir serta penampilan hasil dari pertemuan pertama hingga keempat

Dalam gambar tersebut dijelaskan bahwa siswa sedang memperagakan atau mempresentasikan gerak tari kreasi Manuk Dadali, yang merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan dari pertemuan pertama hingga ketiga dengan cara setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil kerjanya didepan peneliti dan murid kelas III lainnya.

3.1.3. Kondisi Kemampuan Psikomotor Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Setelah seluruh rangkaian proses pembelajaran selesai, lalu peneliti melakukan *posttest* dengan tes kemampuan yang sama seperti tes sebelumnya untuk mengetahui apakah kemampuan siswa berhasil meningkat setelah dilakukannya *treatment* berupa penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari. Hasil *posttest* kemampuan psikomotor siswa setelah dilakukannya *treatment* penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari disajikan dalam grafik berikut.



Grafik 2. Hasil *Posttest* Siswa

Keterangan:

Frekuensi dari setiap kelas interval

d. 80 – 84 = 18 orang

e. 85 – 89 = 12 orang

Berdasarkan data perolehan hasil *posttest* diatas, dapat dibuktikan bahwa nilai *posttest* mengalami peningkatan dibandingkan nilai *pretest*. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan siswa dalam ranah psikomotor tari meningkat setelah dilakukannya *treatment*. Selain itu data diatas juga menunjukkan bahwa siswa mampu melampaui nilai terendah atau kurang baik yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Berdasarkan jumlah tersebut, maka dapat disimpulkan sejumlah 30 siswa kelas III tersebut dinyatakan memiliki kemampuan psikomotor yang baik setelah dilakukan penerapan model SAVI terhadap pembelajaran tari dalam meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.

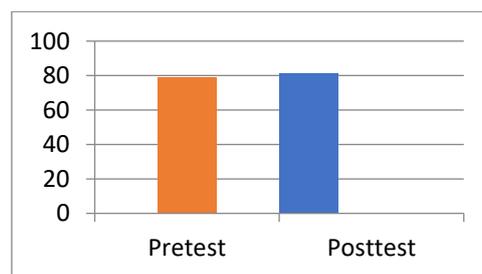
Meningkatnya nilai siswa dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* sebelum dilakukannya *treatment* dengan hasil *posttest* setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari. Berikut perbandingan nilai siswa disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

NO.	NAMA SISWA	NILAI PRETEST	NILAI POSTTEST
1	APL	77	80
2	AZA	78	86
3	ABA	81	89
4	ARL	78	83
5	MARJR	79	81
6	MRMS	77	80
7	MRA	76	86
8	MMZA	80	82
9	MAR	80	84
10	MAH	78	85
11	MFA	78	87
12	MHAT	79	81
13	MIN	80	83
14	MIM	78	88
15	MNI	77	83

16	MRYH	78	84
17	MRR	77	85
18	MSA	78	87
19	NA	79	85
20	NFNA	77	80
21	NA	78	82
22	NAK	78	83
23	NRL	79	80
24	PTN	81	87
25	RAD	79	87
26	RAAP	79	82
27	RAK	79	83
28	SFAN	79	83
29	SGV	79	89
30	SWL	79	84
Nilai Rata-Rata		79	84

Adapun hasil perbandingan nilai pretest dan posttest pada tabel diatas dapat dilihat melalui grafik berikut ini.



Grafik 3. Perbandingan Hasil *Posttest* dan *Pretest* Siswa

Berdasarkan data yang telah ditafsirkan dalam tabel dan grafik diatas, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistic* 26 untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan psikomotor dalam pembelajaran tari serta dilakukan pengujian hipotesis.

3.1.4. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji paired sample t-test, data hasil perolehan memiliki distribusi yang normal menjadi syarat. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan terlebih dahulu terhadap data hasil perolehan yang diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 2. hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-tets* Menggunakan *Shapiro Wilk*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
pretest kemampuan psikomotor	.936	30	.069
posttest kemampuan psikomotor	.944	30	.119
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Dalam tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,069 pada saat perlakuan pretest dan nilai signifikansi saat perlakuan postets sebesar 0,119, rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan uji shapiro wilk karena sampel kurang dari 50, maka dengan demikian dapat disimpulkan: (1) Data pretest kemampuan psikomotor sebesar $0,069 > 0,05$ (normal); dan (2) Data posttest kemampuan psikomotor sebesar $0,119 > 0,05$ (normal).

3.1.5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI berdampak pada kemampuan psikomotor siswa di kelas III SDN Pacet 1 Cianjur, maka dilakukanlah uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan memeriksa perbedaan nilai rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* dengan melakukan uji t yang masih menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (T) Variabel X (Model Pembelajaran SAVI) Dan Variabel Y (Kemampuan Psikomotor)

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	pre post	-5.500	2.764	.505	-6.532	-4.468	-10.900	29	<,001	<,001

Dari tabel diatas maka dapat diuraikan bahwa nilai sig dalam tabel tersebut sebesar 0,001. dengan derajat kebebasan sebesar 0,05, dan dapat diuraikan sebagai berikut: $0,001 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pemebelajaran SAVI dengan kemampuan psikomotor siswa. Atau dapat diuraikan seperti: derajat kebebasan (d.b) ditentukan dengan $n-1 = 24-1 = 29$, derajat kebebasan yang digunakan adalah 0,05. maka $t_{\text{tabel}} = 1,699$

$$t_{\text{tes}} > t_{\text{tab}} = 10,900 > 1,699$$

3.2. Pembahasan

Melalui wawancara bersama guru seni budaya yang dilakukan secara tatap muka, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN Pacet 1 Cianjur memiliki kemampuan yang masih rendah dalam ranah psikomotor. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil *pretest* yang memiliki perolehan nilai yang masih rendah yaitu sebesar 76, terlihat pada:

1. Siswa kurang memiliki kemampuan dalam merespon, mengamati, serta meniru gerak tari.
2. Siswa kurang memiliki kemampuan dalam menggabungkan, melakukan presisi disetiap gerakan, serta mengamati artikulasi dalam gerak tersebut.
3. Siswa kurang memiliki kemampuan menguasai dalam gerakan yang telah diberikan.

Kemampuan psikomotor sangat penting dimiliki oleh siswa karena dapat mengasah kemampuan siswa dalam bentuk otot-otot atau gerak yang dilakukan oleh peserta didik. Siswa juga akan dilatih bagaimana merespon, menggabungkan, serta menguasai gerak sehingga mampu membedakan mana gerakan yang baik dan benar hal ini diungkapkan oleh Dahniar (2007, hlm. 1). Berdasarkan penjelasan tersebut, kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah tujuan pembelajaran yang dapat tercapai melalui pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan beberapa komponen pembelajaran salah satunya media pembelajaran, (Djamanah, 1997) dalam (Asri, 2023). Untuk itu peran guru sangat penting dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dimana guru harus memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti berikut:

1. Guru harus bisa memilih media yang dapat berperan sebagai stimulus dalam proses pembelajaran. Pemilihan media tersebut bertujuan agar materi dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan siswa mudah memahami sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif serta menyenangkan. Selama proses pembelajaran, siswa juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat membangun komunikasi dengan siswa melalui media pembelajaran yang telah dipilih.
2. Kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh guru selama pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dengan membimbing serta mengarahkan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Rendahnya kemampuan psikomotor siswa memiliki relevansi dengan belum ditemukannya model sebagai stimulus pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran dalam pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru seni budaya tersebut sudah cukup beragam, hanya saja pengembangan model nya yang masih kurang tepat, sehingga menjadi salah satu pemicu rendahnya kemampuan psikomotor siswa. Maka dari itu pengembangan model dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari karena pembelajaran seni tari di SDN Pacet 1 Cianjur belum pernah memanfaatkan model pembelajaran SAVI sebagai model dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.

Penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran seni tari dilakukan sebanyak empat pertemuan. Materi yang disampaikan pada pembelajaran tersebut adalah tari kreasi Manuk Dadali. Mereka belajar secara berkelompok dan saling bekerjasama untuk menganalisis, serta mengamati pola-pola dalam gerak tari kreasi Manuk Dadali. Peneliti menemukan adanya peningkatan kemampuan psikomotor siswa setelah dilakukannya

penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa tersebut dapat dilihat dari hasil nilai posttest yaitu sebesar 84 dimana nilai ini merupakan nilai rata-ratanya. Dimana setelah dilakukannya treatment kemampuan psikomotor siswa dalam hal merespon, menggabungkan dan menguasai gerak tari meningkat, peningkatan tersebut dapat dilihat dari:

1. Siswa mampu merespon gerak yang diberikan dalam pembelajaran seni tari
2. Siswa mampu mengamati setiap pola gerak yang ada dalam materi ajar pembelajaran seni tari
3. Siswa mampu meniru gerak tari dalam materi ajar yang dibawa
4. Siswa mampu menggabungkan seluruh anggota tubuh sehingga dapat mengaplikasikan gerak dalam pembelajaran seni tari
5. Siswa mampu meninjau mana gerakan yang salah dan benar untuk dilakukan
6. Siswa mampu melakukan tarian dengan artikulasi atau bentuk yang jelas
7. Siswa mampu melakukan keterampilan gerak tari yang baik ketika pembelajaran seni tari sedang berlangsung
8. Siswa mampu menarikan tarian dengan penguasaan gerak tari yang baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menemukan bahwa siswa sudah mampu mencapai indikator kemampuan psikomotor yang sejalan dengan teori Buttler, meliputi kemampuan untuk merespon, menggabungkan, serta menguasai (Buttler 1972, hlm. 13). Pada indikator merespon, siswa mampu memiliki kemampuan merespon dengan cara mengamati serta meniru gerak tari yang sudah diberikan. Indikator berikutnya yaitu menggabungkan, dimana siswa memiliki kemampuan menggabungkan pola gerak yang ada dalam tari kreasi Manuk Dadali dimulai dari pola gerak pertama hingga terakhir. Indikator yang terakhir yaitu menguasai, siswa memiliki kemampuan menguasai gerak dengan melakukan penguasaan serta melancarkan gerak tari kreasi Manuk Dadali dengan menyelaraskan unsur tari yang tepat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini model SAVI ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental*, di mana peneliti hanya mengamati satu kelompok saja sepanjang penelitian berlangsung tanpa menggunakan kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Di dalam desain *Pre-eksperimental* ini terdapat desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil empat pertemuan dimana dalam empat pertemuan tersebut terdapat penyimpulan dimana dalam peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan pola gerak pertama sampai terakhir dalam tari Manuk Dadali selanjutnya peneliti juga memeberikan treatment yang ada dalam model pembelajaran SAVI dengan tahapan tahapan yang sudah ditentukan. Selanjutnya untuk membuktikan hipotesisnya maka dilakukan uji T, dan terdapat peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan model SAVI terhadap kemampuan motorik siswa, dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, dimana uraian nya adalah $T_{tes} > T_{tab} = 10,200 > 1,699$. Dari pemaparan bukti dari hasil yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan kemampuan psikomotor siswa dalam ranah *specific responding* (merespon, mengamati, meniru gerak tari), *motor chaining* (menggabungkan, presisi, dan artikulasi gerak tari) dan yang terakhir adalah *rule using* (menturalisasi, menguasai gerak) di SDN Pacet 1 Cianjur.

5. REFERENSI

- Armawati, Samad, A, Aziz, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII.A SMP Aisyiyah Sungguminasa. *JPF*, 3(2), 117-122.
- Budiman, A., & Karyati, D. (2021). Membentuk Karakter Kreatif : Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.1-11>
- Budiman, A., Sabaria, R., & Purnomo, P. (2020). Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru. *Panggung*, 30(4), 532–548. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1370>
- Darmiah, D. (2021). Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 165. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i1.9333>
- Endah Risnayanti, -. (2020). *PEMBELAJARAN TARI KREASI BARU DI SMA PASUNDAN 2 BANDUNG (Studi Deskriptif Pembelajaran Intrakurikuler Pada Kelas XI MIPA 3)*. 1(1), 1–7. <http://repository.upi.edu>
- Hasyim, Z. Nur, M. & Buditjahjanto, I. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana Pada Materi Memasang Instalasi Penerangan Di Luar Permukaan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori Dan Praktek*, 1(1), 17-31.
- Neriyanti, Husna Amalya Melati, R. P. S. (2015). Deskripsi Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit Kelas X Mia Sma Muhammadiyah 2 Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11547/10901>
- Perdana, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Semolowaru 1 Surabaya. *JPGSD*, 6(5), 640-649.
- Sutinah, R. (2019). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA materi manusia dan lingkungan dengan menggunakan strategi pembelajaran SAVI di SDN 106158 Pematang Johar*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara Medan.
- Nurwati, A. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 385–400. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.781>
- Nyoman, M., Murda, N. I., & Mahadewi, L. P. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10896>
- Sari, M. W. R., Karyati, D., & Budiman, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(2), 68–77.
- Wahidin, M. (2017). *Implementasi model pembelajaran somatic-auditory-visualization-intellectually (savi) pada konsep ibadah sholat berjamaah*.
- Yanti, R., & Masunah, J. (2021). Peningkatan Apresiasi Tari Nusantara Melalui Model Blended Learning di Sekolah Menengah Pertama. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i1.19323>